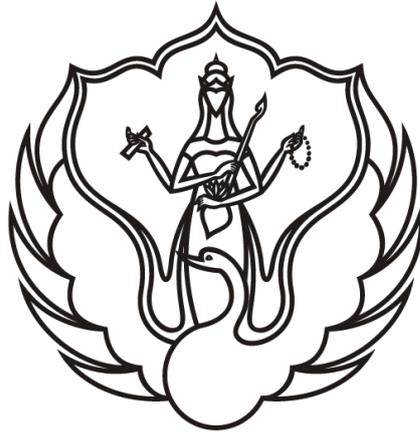


**KREATIVITAS MUSIKAL SEBAGAI PENDUKUNG KINERJA
MEMORI KERJA ANAK DENGAN GANGGUAN PENDENGARAN**



TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna menyelesaikan jenjang pendidikan S2
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni

Diajukan Oleh:

**Rachel Yohana Adriana Napitupulu
NIM 2021323412**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

TESIS
PENGKAJIAN SENI

**KREATIVITAS MUSIKAL SEBAGAI PENDUKUNG KINERJA
MEMORI KERJA ANAK DENGAN GANGGUAN PENDENGARAN**

Oleh:

Rachel Yohana Adriana Napitupulu

2021323412

Telah dipertahankan pada tanggal 10 Januari 2023
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,



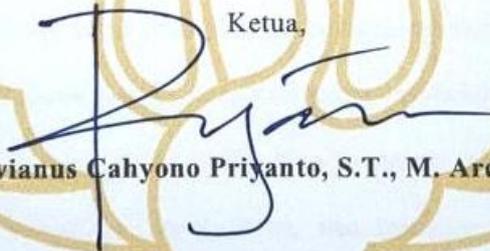
Prof. Dr. Djohan, M. Si.

Penguji Ahli,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., M.Si.

Ketua,



Octavianus Cahyono Priyanto, S.T., M. Arch., Ph.D

24 JAN 2023
Yogyakarta,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., M. Si.

NIP. 19721023 200212 2001

PERSEMBAHAN

Tesis ini merupakan upaya penulis untuk membahas salah satu fenomena musik yang masih jarang tersentuh oleh masyarakat umum, yaitu musik bagi anak dengan gangguan pendengaran. Sebagai pelaku musik yang aktif dalam bidang edukasi, penulis merasakan banyaknya manfaat yang didapatkan oleh anak-anak melalui pembelajaran musik. Namun manfaat tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh anak, yaitu anak berkebutuhan khusus.

Perspektif masyarakat mengenai keterbatasan dan disabilitas menjadikan anak berkebutuhan khusus mengalami keterbelakangan dari segi kesempatan, sehingga kemampuan yang dimiliki tidak terasah, seperti kemampuan untuk mengingat yang menjadi salah satu esensi dalam setiap proses pembelajaran. Daya ingat yang kuat dapat menyimpan informasi lebih banyak, sehingga informasi tersebut diproses untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis meyakini, kemampuan ini penting untuk ditingkatkan sehingga pembelajaran yang dilakukan memberikan hasil maksimal guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Tentu saja, tulisan ini jauh dari kata sempurna, sehingga besar harapan penulis untuk mendapatkan kritik, saran, dan masukan sebagai bekal untuk melakukan penelitian lain dan melanjutkan proses belajar.

Adapun tulisan ini terwujud karena bantuan pihak-pihak yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki selama proses penulisan tesis ini hingga terselesaikan. Terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Djohan, M. Si., selaku dosen pembimbing. Beliau sangat berjasa dalam proses pengerjaan tesis dan dalam proses akademik penulis selama ini untuk mengembangkan diri dan pengetahuan.
2. Bapak Ir. Robert Napitupulu, M. Sc. dan Ibu Ruth Tambunan, S. E., kedua orang tua penulis yang senantiasa selalu mendukung penulis untuk mencapai yang dicita-citakan. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, dan cinta kasih, juga keikhlasan untuk menerima penulis selama masa studi.
3. Karin Napitupulu, S. Psi., Rachel Yovani Napitupulu, S.H., M. Kn., dan Diana Napitupulu, S. Psi., kakak dan adik penulis yang berperan sebagai sahabat, teman, dan rekan diskusi selama melewati masa studi.
4. Suster Modesta dan Suster Oktaviana selaku partisipan dan narasumber penelitian ini, yang banyak memberikan informasi serta pengetahuan bagi penulis untuk mengenal dunia anak tunarungu di SLB/B Karya Murni Medan.
5. Ivena Putri Marianti, S. Sn. selaku eksperimenter penelitian ini yang telah meluangkan waktu, memberikan tenaga dan pengetahuan untuk memungkinkan pelatihan musik penelitian ini terwujud.
6. Nonni Betania, M. Sn. dan Maria Ariestya, M. Sn. selaku sahabat, teman, dan rekan diskusi selama masa studi hingga proses penyelesaian tugas akhir.

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Penulis

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Tulisan ini merupakan hasil penelitian dan mengacu pada berbagai referensi yang disebutkan dalam karya tulis ini. Saya menjamin keaslian tesis ini dan bersedia menerima sanksi jika ditemukan kecurangan di kemudian hari.

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Penulis

KREATIVITAS MUSIKAL SEBAGAI PENDUKUNG KINERJA MEMORI KERJA ANAK DENGAN GANGGUAN PENDENGARAN

Pertanggungjawaban Tertulis
Magister Pengkajian Seni
Program Pascasarjana ISI Yogyakarta

Oleh: Rachel Yohana Adriana Napitupulu

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kreativitas musikal dapat mendukung kinerja memori kerja anak dengan gangguan pendengaran. Kinerja memori kerja yang buruk membuat anak dengan gangguan pendengaran sulit untuk mengingat informasi, mengolah serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Teori dan konsep yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian ini adalah teori Lee dan Therriault (2013) yang mengatakan bahwa proses berpikir kreatif berhubungan erat dengan komponen memori kerja. Aktivitas musikal dengan metode pembelajaran Orff dan Kodaly digunakan untuk melatih kreativitas dan memproduksi hasil kreativitas musikal berupa improvisasi gerakan dan komposisi irama.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Sampel penelitian ini berjumlah 16 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, kemudian dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode analisa data yang digunakan yaitu *Paired Sample T-Test*.

Penelitian ini memberikan hasil nilai signifikansi uji *Paired Sample T-test* sebesar 0,003 (Sig. 2 tailed = 0,003 < 0,05) dan hasil uji efektivitas *N-gain* sebesar 60,2083 atau 60%. Hal ini menunjukkan bahwa: (1) kreativitas musikal dalam penelitian ini terbukti mendukung kinerja memori kerja anak dengan gangguan pendengaran, (2) perlakuan kreativitas musikal yang diberikan dengan metode pembelajaran Orff dinilai cukup efektif untuk mendukung kinerja memori kerja anak dengan gangguan pendengaran, (3) persepsi irama musikal anak dengan gangguan pendengaran dapat diperoleh melalui kemampuan figural dan memori visual, (4) karakteristik tugas eksperimental mempengaruhi hasil penelitian, sehingga perlakuan musikal yang diberikan pada penelitian selanjutnya dapat lebih diperluas dan diperdalam guna meningkatkan kinerja memori kerja maupun memunculkan serta mengasah kemampuan lainnya yang dimiliki anak dengan gangguan pendengaran.

Kata kunci: Kreativitas Musikal, Memori Kerja, Anak dengan Gangguan Pendengaran

*MUSICAL CREATIVITY AS PERFORMANCE SUPPORT
OF HEARING IMPAIRED CHILDREN'S WORKING MEMORY*

Rachel Yohana Adriana Napitupulu

ABSTRACT

This study aims to determine whether musical creativity can support working memory performance in hearing impaired children. Hearing impaired children often struggle to recall knowledge, comprehend it, and apply it in daily life due to their poor working memory function. Creativity is expected to become an activity that may help hearing impaired children enhance their working memory. A musical activity with a creative component was chosen as an activity to enhance working memory performance.

The ideas and concepts utilized to answer the problem of this study include the theory of Lee and Therriault (2013), which states that the process of creative thought is closely related to the working memory components. Musical activities using the Orff and Kodaly learning methodologies assisted to build creativity and provide creative musical outcomes in the form of movement improvisation and rhythm composition.

This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. The participant of this study are consisted of 16 subjects who were selected using a targeted sampling method and then separated into the experimental and control groups. The paired sample t-test is used as the data analysis technique analysis.

This research showed that the significance value of the Paired Sample T-test is 0.003 (Sig. 2 tailed = 0.003 < 0.05) as well as the N-gain effectiveness test is 60.2083 or 60%. This study's results suggest that: (1) musical creativity can support the working memory performance of hearing impaired children; (2) the musical activity using the Orff learning method is a fairly effective treatment for improving the working memory performance of hearing impaired children; (3) the musical rhythms perceptions of hearing impaired children can be achieved through figural abilities and visual memory; and (4) the characteristics of experimental tasks affect the results of the study, so that the musical activity given in further research can be expanded and deepened to improve working memory performance as well as bring up and hone other abilities of hearing impaired children.

Keywords: Musical Creativity, Working Memory, Hearing Impaired Children

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	i
INTISARI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Hipotesis.....	5
1.4. Tujuan Dan Manfaat.....	6
1.4.1. Tujuan.....	6
1.4.2. Manfaat.....	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS.....	7
2.1. Kajian Pustaka.....	7
2.2. Landasan Teori.....	13
2.2.1. Kreativitas Musikal.....	13
2.2.2. Memori Kerja.....	16
2.2.3. Korelasi antara Kreativitas Musikal dan Memori kerja.....	18
2.2.4. Gangguan Pendengaran pada Anak.....	20
BAB III.....	24
METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Definisi Operasional Variabel.....	24
3.1.1. Variabel Bebas.....	24
3.1.2. Variabel Terikat.....	25
3.2. Rancangan Penelitian.....	27

3.3.	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	29
3.3.1.	Populasi.....	29
3.3.2.	Sampel.....	29
3.4.	Pengumpulan Data	31
3.4.1.	Data Primer	31
3.4.2.	Data Sekunder	31
3.4.3.	Observasi.....	32
3.4.4.	Dokumentasi	32
3.5.	Instrumen Penelitian.....	32
3.5.1.	Lembar Jawaban Test Memori kerja.....	33
3.5.2.	Skala Penelitian.....	36
3.6.	Teknik Analisis Data	36
3.6.1.	Uji Validitas dan Reliabilitas	37
3.6.2.	Uji Normalitas.....	38
3.6.3.	Uji Homogenitas	38
3.6.4.	Uji Hipotesis	39
3.6.5.	Uji <i>Normalized Gain</i> (N-Gain)	40
3.7.	Partisipan Penelitian	41
3.7.1.	Pelaksana Pelatihan Musik.....	42
3.7.2.	Kepala Sekolah SLB/B Karya Murni Medan.....	42
3.7.3.	Guru pendidik kelas Bina Persepsi Bunyi SLB/B Karya Murni.....	42
3.7.4.	Subjek Penelitian.....	43
BAB IV		44
HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN		44
4.1.	Hasil.....	44
4.1.1.	Gambaran Pelaksanaan Penelitian	44
4.1.2.	Deskripsi Data.....	46
4.1.3.	Hasil Uji Asumsi Penelitian	47
4.1.4.	Hasil Uji Hipotesis	49
4.1.5.	Hasil Uji <i>Normalized Gain</i> (N-Gain).....	52
4.2.	Analisis.....	53

4.3. Pembahasan	58
BAB V.....	61
PENUTUP.....	61
5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Tingkat Gangguan Pendengaran.....	21
Tabel 3.1 Dimensi dan Indikator Memori kerja.....	27
Tabel 3.2 Tes Memori kerja.....	35
Tabel 3.3 Skala Penelitian.....	36
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Alat Ukur	37
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur.....	38
Tabel 3.6 Kriteria Normalized Gain.....	40
Tabel 3.7 Kategori Tafsiran Efektivitas Nilai Gain	41
Tabel 4.1 Kelompok Eksperimen.....	44
Tabel 4.2 Kelompok Kontrol	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Paired Sample Statistics	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Paired Samples Correlations.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Paired Sample Test.....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji N-Gain Score.....	53

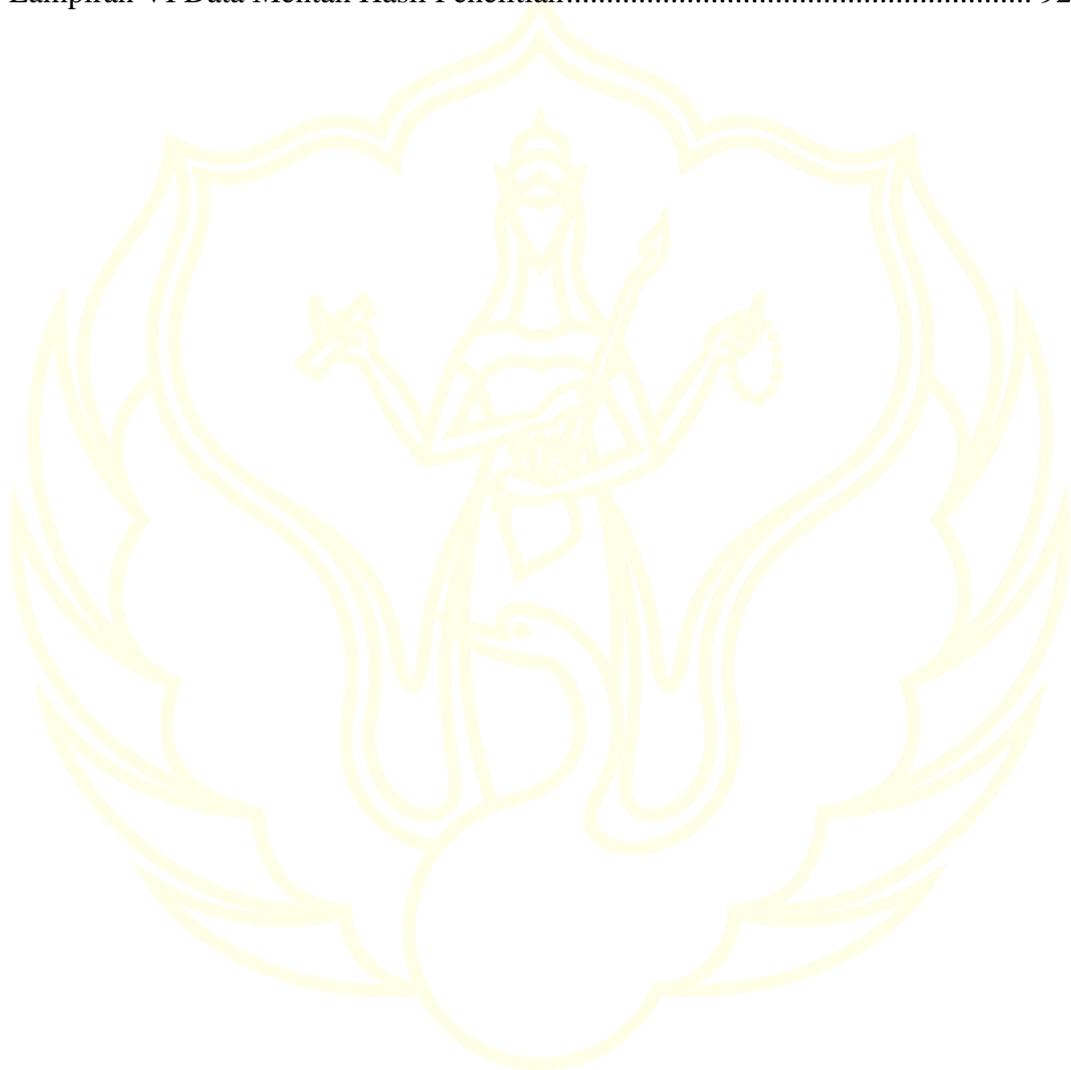
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Empat Arena Kreativitas Musikal	14
Gambar 2.2 Konsep Working Memory dan Komponennya	17
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Penelitian	23
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I ALAT UKUR PENELITIAN.....	71
Lampiran II Rencana Pelaksanaan Penelitian	80
Lampiran III HASIL UJI ASUMSI PENELITIAN	86
Lampiran IV Hasil Uji Hipotesis Penelitian	87
Lampiran V Dokumentasi Penelitian	90
Lampiran VI Data Mentah Hasil Penelitian.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa pertumbuhan anak merupakan masa yang paling berharga dan krusial. Pada lima tahun pertama kehidupan seorang anak menjadi penentu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kualitas hidup anak. Hal ini berpengaruh dalam tercapainya tumbuh kembang anak yang optimal serta memiliki intelegensi yang sesuai dengan potensi genetiknya. Masa anak-anak memulai tumbuh kembangnya disebut dengan *Golden Age* (masa keemasan). Orang tua akan selalu mengupayakan kesehatan anak untuk membangunnnya menjadi manusia seutuhnya. Upaya tersebut dilakukan sebelum dan semasa ibu mengandung hingga melahirkan, dengan tujuan menghasilkan keturunan yang sehat dan lahir dengan selamat. Namun beberapa anak dilahirkan dengan kondisi yang berbeda dari lainnya, dimana mereka memiliki keterbatasan baik secara fisik, mental, intelektual, sosial dan emosional yang berpengaruh signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak seusianya (<https://www.alodokter.com>). Anak-anak tersebut merupakan anak berkebutuhan khusus (ABK).

Istilah anak berkebutuhan khusus digunakan untuk merujuk pada anak yang mengalami segala bentuk gangguan atau keterbatasan aktivitas dan ketidakmampuan (disabilitas) sehingga membutuhkan bantuan atau perhatian khusus untuk dapat beraktivitas. Menurut platform *Disabled World* (disabled-world.com), disabilitas didefinisikan sebagai suatu kondisi atau fungsi yang dinilai

mengalami gangguan signifikan terhadap standar biasa individu atau kelompok. Gangguan tersebut terdiri dari gangguan fisik, gangguan sensorik, gangguan kognitif, gangguan intelektual, penyakit mental, dan berbagai jenis penyakit kronis. Ada banyak disabilitas yang mempengaruhi seseorang yaitu penglihatan, pendengaran, berpikir, belajar, gerakan, kesehatan mental, mengingat, berkomunikasi, dan berhubungan sosial (<https://www.disabled-world.com>).

Gangguan pendengaran (*hearing impairment*) merupakan salah satu kondisi medis yang dapat dialami oleh anak-anak sampai usia tidak terbatas. Gangguan pendengaran pada anak disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya keturunan, kelainan genetik, gangguan tumbuh kembang bayi akibat kelahiran prematur, paparan suara bising, cedera kepala, penyakit meningitis, dan otitis media. Beberapa gejala yang bisa menandakan gangguan pendengaran pada anak antara lain tidak merespons ketika dipanggil, mengalami keterlambatan bicara, mengalami kesulitan belajar karena tidak bisa mendengar materi yang diberikan, bergumam atau berbicara dengan suara yang keras, sulit mengucapkan suatu kata dengan benar, sulit mengikuti arahan, sering melamun, dan sering meminta orang lain untuk mengulangi ucapan. (<https://www.alodokter.com>).

Pada umumnya, intelegensi anak dengan gangguan pendengaran sama dengan anak normal. Namun beberapa dari mereka memiliki kemampuan kognitif yang rendah sehingga memiliki daya ingat yang buruk. Anak dengan gangguan pendengaran tidak melatih daya ingat mereka sehingga memiliki kinerja yang buruk dalam tugas-tugas yang menggunakan memori kerja (*working memory*). Studi mengenai memori kerja anak dengan gangguan pendengaran telah dilakukan

sebelumnya dan tercatat bahwa sekitar 70% anak dengan gangguan pendengaran memiliki nilai yang rendah dalam tugas-tugas pelatihan dasar. Mereka juga cenderung tidak melatih kemampuan memori kerja sehingga kinerjanya lebih rendah daripada anak normal (<https://www.ndcs.org.uk>).

Rendahnya kemampuan kognitif yang mendukung fungsi memori kerja ini bukan berasal dari kurangnya intelektual anak dengan gangguan pendengaran, namun karena keterbatasan mereka dalam menerima informasi, keterampilan berbahasa yang terhambat, dan kurangnya daya abstraksi (<https://dosenpsikologi.com>). Kemampuan untuk menyimpan dan memproses informasi ini merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Beberapa studi juga menunjukkan adanya hubungan antara memori kerja dan pemerolehan bahasa. Oleh karena itu, pengembangan memori kerja anak dengan gangguan pendengaran sangat penting untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan kognitif mereka (<https://www.frontiersin.org>). Anak yang telah menggunakan alat bantu dengar maupun implan koklea juga tidak otomatis akan dapat mendengar dan berbicara pasca pemasangan alat. Mereka membutuhkan proses belajar atau sesi terapi untuk mengembangkan fungsi kognitif sekaligus melatih mereka mendengar menggunakan alat bantu dengar maupun implan koklea.

Beberapa literatur dan penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa aktivitas yang berhubungan dengan kreativitas memberikan pengaruh terhadap kinerja memori kerja. Berpikir kreatif merupakan proses kognitif yang dihasilkan dengan membuat koneksi baru di berbagai wilayah otak. Hipokampus merupakan bagian otak yang bertanggung jawab untuk pemrosesan memori episodik, memori

kerja dan memori jangka pendek. Bagian otak ini juga dapat berfungsi sebagai mediator antara banyak proses otak lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan di University of Texas' School of Brain and Behavioral Sciences, terlibat dalam aktivitas kreatif dapat meningkatkan kekuatan jalur saraf ke hipokampus yang pada gilirannya menciptakan jalur kuat menuju memori. Dengan meningkatkan jalur saraf ini secara aktif, koneksi ke memori dan pengalaman juga akan semakin meningkat dan mudah diakses. Hal ini membuktikan bahwa melalui kreativitas, jalur saraf ke hipokampus yang bertanggung jawab untuk fungsi kognitif juga akan semakin terlatih (<https://lec.org>).

Salah satu aktivitas yang dekat dengan kehidupan anak dan memiliki unsur kreatif adalah aktivitas musikal. Aktivitas musikal telah terbukti memberikan banyak manfaat untuk perkembangan anak, seperti melatih koordinasi motorik, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan kinerja otak, daya ingat, dan kemampuan berpikir, serta menstimulasi kemampuan berbahasa dan berbicara. Aktivitas ini dilakukan dengan memperkenalkan anak pada bunyi-bunyi alat musik, bernyanyi, dan memainkan alat musik. Bermain musik atau menyanyikan lagu terbukti sangat efektif untuk menstimulasi kemampuan berbahasa dan berbicara anak (www.klikdokter.com). Selain itu, aktivitas musikal juga dapat meningkatkan intelegensi musikal meliputi kepekaan terhadap nada, irama, warna bunyi (kualitas suara), serta apresiasi musik. Hal ini dapat mengembangkan kreativitas musikal anak.

Namun demikian, tidak mudah untuk meningkatkan kreativitas musikal anak dengan gangguan pendengaran karena dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan memori mereka dalam hal-hal yang diverbalisasikan dan kurangnya daya abstraksi mereka (Somad dan Hernawati, 1995). Kemampuan memori yang terbatas akan menghambat anak dengan gangguan pendengaran untuk mengeksplorasi sebagai langkah awal pengembangan kreativitas mereka.

1.2. Rumusan Masalah

Dari fenomena dan kajian hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kreativitas memiliki manfaat dan peran penting bagi pengembangan fungsi kognitif memori kerja pada orang yang memiliki kebutuhan khusus maupun tidak. Terutama saat ini semakin banyak wacana dan perhatian diberikan kepada anak berkebutuhan khusus termasuk gangguan pendengaran. Karena aktivitas musikal merupakan salah satu media pendukung terapi bagi anak berkebutuhan khusus yang sekaligus dapat mengembangkan kreativitas, maka perlu diidentifikasi efektivitas kreativitas musikal dalam mendukung kinerja memori kerja pada anak dengan gangguan pendengaran.

1.3. Hipotesis

Kreativitas musikal dapat mendukung kinerja memori kerja anak dengan gangguan pendengaran.

1.4. Tujuan Dan Manfaat

1.4.1. Tujuan

1. Untuk mengidentifikasi efektivitas pelatihan musikal dengan unsur kreatif bagi anak dengan gangguan pendengaran.
2. Untuk mengetahui manfaat kreativitas musikal bagi anak dengan gangguan pendengaran.
3. Untuk mengetahui manfaat kreativitas musikal sebagai pendukung kinerja fungsi kognitif memori kerja pada anak dengan gangguan pendengaran.

1.4.2. Manfaat

1. Bagi pengetahuan tambahan bagi peneliti dalam bidang pendidikan musik dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang perspektif keilmuan yang berbeda.
2. Dapat memberikan perspektif baru mengenai pengaruh aktivitas musikal terhadap anak dengan gangguan pendengaran.
3. Memperluas wacana pengetahuan bagi guru musik dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar musik bagi anak dengan gangguan pendengaran.